

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan merupakan lembaga pelayanan publik yang memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan pengetahuan masyarakat. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menegaskan bahwa pemerintah provinsi dan kabupaten/kota berkewajiban menjamin penyelenggaraan dan pengembangan perpustakaan di wilayahnya, termasuk penyediaan akses layanan perpustakaan yang merata bagi masyarakat (Arista et al., 2019).

Secara umum, perpustakaan dapat dipahami sebagai tempat pengelolaan bahan bacaan dan sumber informasi yang disusun secara sistematis agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Koleksi perpustakaan tidak hanya berupa buku, tetapi juga majalah, laporan, pamflet, manuskrip, bahan audio-visual, serta sumber informasi lain yang mendukung kebutuhan pendidikan, penelitian, dan pembelajaran masyarakat (Fitriyani, 2021)

Dalam konteks pembangunan masyarakat, literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perpustakaan memiliki kedudukan penting sebagai pusat informasi, sumber belajar, dan sarana penguatan budaya membaca masyarakat (Sari et al., 2025).

Perpustakaan memiliki beberapa jenis dengan fungsi dan layanan yang berbeda sesuai kebutuhan penggunaannya. Jenis-jenis perpustakaan yang umum dikenal di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Jenis Perpustakaan dan Penjelasan

No.	Jenis Perpustakaan	Penjelasan
1	Perpustakaan Sekolah	Berada di lingkungan sekolah (SD, SMP, SMA/SMK/MA), berfungsi menunjang proses belajar mengajar dengan koleksi utama buku pelajaran dan literatur pendidikan
2	Perpustakaan Perguruan Tinggi	Dikelola oleh universitas atau perguruan tinggi menyediakan koleksi ilmiah, jurnal skripsi tesis dan refrensi untuk mendukung Pendidikan tinggi dan penelitian.
3	Perpustakaan umum	Terbuka untuk masyarakat umum tanpa membedakan usia, jenis kelamin, agama dan lain-lain. Koleksinya beragam dan bertujuan melayani kebutuhan masyarakat
4	Taman Baca Masyarakat	Perpustakaan skala kecil di lingkungan Masyarakat, dikelola swadaya, koleksinya ringan dan buku pengetahuan umum. Tempat fleksibel, tidak harus Gedung.
6	Perpustakaan Khusus	Dikelola oleh instansi, lembaga, organisasi, Perusahaan, atau individu dengan koleksi spesifik sesuai kebutuhan institusi tersebut. Aksesnya terbatas hanya untuk anggota atau pegawai terkait.
7	Perpustakaan Nasional	Merupakan perpustakaan pusat di Tingkat negara, memiliki tugas menyimpan semua terbitan nasional, menjadi pusat informasi dan pengawasan perpustakaan di seluruh wilayah negara.

Sumber : (Sari et al., 2025)

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa perpustakaan memiliki karakteristik, fungsi, dan sasaran pengguna yang berbeda sesuai dengan jenisnya. Perpustakaan sekolah dan perpustakaan perguruan tinggi lebih diarahkan untuk mendukung kegiatan pendidikan dan pembelajaran pada

lingkungan institusi pendidikan. Sementara itu, perpustakaan umum dan taman baca masyarakat memiliki cakupan pelayanan yang lebih luas karena ditujukan bagi masyarakat dengan latar belakang yang beragam.

Kota Bekasi memiliki tingkat kemampuan baca-tulis dasar yang sangat tinggi. Berdasarkan data BPS Provinsi Jawa Barat, angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas di Kota Bekasi mencapai 99,4% pada tahun 2023 dan 99,52% pada tahun 2024. Namun, tingginya angka melek huruf belum tentu menunjukkan kuatnya budaya membaca masyarakat, karena kemampuan membaca dasar perlu dibedakan dari kebiasaan membaca dan pemanfaatan bahan bacaan. Berikut data perkembangan melek huruf di Kota Bekasi dalam tiga tahun terakhir:

Tabel 1. 2 Angka Melek Huruf Kota Bekasi

Rincian/Description	Satuan/Unit	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Angka Melek Huruf Usia 15+/Literacy Rate Aged 15+	%	99,79	99,4	99,52

Sumber: (BPS Kota Bekasi, 2025)

Kondisi pada tabel 1.2 tersebut di atas menunjukkan bahwa kemampuan baca-tulis dasar masyarakat Kota Bekasi tergolong sangat tinggi. Berdasarkan data BPS Kota Bekasi, angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas mencapai 99,79% pada tahun 2022, 99,40% pada tahun 2023, dan 99,52% pada tahun 2024. Angka tersebut menunjukkan bahwa hampir

seluruh penduduk usia 15 tahun ke atas di Kota Bekasi telah memiliki kemampuan dasar membaca dan menulis. Namun, tingginya angka melek huruf belum sepenuhnya dapat menggambarkan kuatnya budaya membaca masyarakat, karena kemampuan membaca dasar berbeda dengan kebiasaan membaca, minat terhadap bahan bacaan, pemanfaatan sarana baca, serta budaya literasi dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. 3 Indeks Literasi Membaca Kota Bekasi

Tahun	Nilai Indeks	Keterangan
2020	58,19	Realisasi capaian Renstra
2021	58,84	Realisasi capaian Renstra
2022	60,54	Realisasi capaian Renstra
2023	62,59	Realisasi capaian Renstra
Rata-rata Capaian Indeks Literasi Membaca	60,04	

Sumber: (RENJA DISARPUSDA, 2025)

Rata-rata capaian Indeks Literasi Membaca selama empat tahun tersebut adalah 60,04, yang diperoleh dari perhitungan $(58,19 + 58,84 + 60,54 + 62,59) : 4$. Meskipun menunjukkan tren peningkatan, capaian tahun 2023 masih berada pada kategori cukup, sehingga penguatan budaya membaca masyarakat Kota Bekasi masih perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Data Indeks Literasi Membaca Kota Bekasi dalam dokumen Renja hanya tersedia sampai tahun 2023. Sementara itu, pada dokumen perencanaan terbaru tahun 2024-2025, indikator yang digunakan adalah Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM). Oleh karena itu, dalam penelitian ini data Indeks Literasi Membaca digunakan untuk menggambarkan kondisi

budaya membaca masyarakat sampai tahun 2023, sedangkan data IPLM tahun 2024-2025 digunakan sebagai data pendukung terkait pembangunan literasi masyarakat di Kota Bekasi.

Tabel 1. 4 IPLM Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat, dan Nasional

Wilayah	Tahun	Nilai IPLM	Kategori	Keterangan
Kota Bekasi	2024	59,36	Sedang	Realisasi IPLM Kota Bekasi
Provinsi Jawa Barat	2024	72,76	Sedang	Rata-rata nilai IPLM kabupaten/kota di Jawa Barat
Nasional	2024	73,52	Sedang	Rata-rata nilai IPLM provinsi di Indonesia

Sumber: (Diolah Penulis, 2026)

Nilai Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kota Bekasi tahun 2024 sebesar 59,36 dan berada pada kategori sedang. Nilai tersebut masih berada di bawah IPLM Provinsi Jawa Barat sebesar 72,76 dan IPLM Nasional sebesar 73,52 yang juga berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan literasi masyarakat di Kota Bekasi masih perlu ditingkatkan agar dapat mendekati capaian tingkat provinsi maupun nasional.

Dalam penelitian ini, istilah literasi masyarakat difokuskan pada aspek literasi membaca masyarakat, yaitu kemampuan, minat, kebiasaan, serta pemanfaatan bahan bacaan dan layanan perpustakaan oleh masyarakat. Pembatasan ini dilakukan karena objek penelitian berkaitan dengan strategi Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Bekasi dalam menyediakan

layanan, program, dan fasilitas perpustakaan untuk menumbuhkan budaya membaca masyarakat.

Penelitian oleh (Deby Novalia Gultom & Timbul Dompok, 2024), membahas “Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batam dalam meningkatkan minat literasi Masyarakat”. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi perlu dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi agar budaya literasi masyarakat dapat berkembang. Berdasarkan penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Maesaroh et al., 2023), yang berjudul "Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam Menumbuhkan Budaya Literasi di Kabupaten Ciamis ", Penelitian ini menemukan bahwa strategi dinas belum optimal karena masih terdapat hambatan, seperti kurangnya sumber daya manusia, rendahnya pemahaman terhadap program kerja, dan belum optimalnya sosialisasi program.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu pada beberapa kabupaten kota menunjukkan bahwa kesenjangan penelitian ini terletak pada belum adanya kajian yang secara khusus menganalisis strategi Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Bekasi dalam menumbuhkan literasi masyarakat, terutama dalam konteks masih rendahnya budaya membaca meskipun angka melek huruf masyarakat tergolong tinggi.

Menurut (Chandler, 1962:13) pengertian strategi dinyatakan sebagai berikut “strategi merupakan penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang

organisasi, disertai pemilihan tindakan serta pengalokasian sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut”.

Berdasarkan pandangan tersebut, Strategi Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Bekasi dalam menumbuhkan literasi membaca masyarakat tidak hanya dapat dilihat dari keberadaan program-program literasi, tetapi juga dari bagaimana program tersebut direncanakan, dilaksanakan, didukung oleh sumber daya, serta diarahkan untuk meningkatkan budaya literasi masyarakat.

Sebagai studi kasus terkait, Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Bekasi (DISARPUSDA) berupaya menumbuhkan minat masyarakat dalam membaca melalui Perpustakaan Umum Daerah Kota Bekasi. Pembentukan DISARPUSDA di Kota Bekasi didukung oleh Peraturan Walikota No. 26 Tahun 2019, yang mengartikulasikan organisasi dan fungsi Pelayanan Arsip dan Perpustakaan.

Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Bekasi dalam beberapa tahun terakhir telah melaksanakan berbagai program untuk mendukung peningkatan literasi masyarakat. Program tersebut antara lain layanan perpustakaan keliling, pembentukan sudut baca di tempat umum, pelatihan literasi digital, kerja sama dengan lembaga pendidikan dan masyarakat, serta penguatan fungsi Perpustakaan Umum Daerah Kota Bekasi (DISARPUSDA, 2024). Berbagai program tersebut menunjukkan adanya komitmen

pemerintah daerah dalam memperluas akses masyarakat terhadap bahan bacaan, informasi, dan layanan perpustakaan.

Namun demikian, pelaksanaan program literasi tersebut belum dapat dikatakan optimal apabila dilihat dari masih perlunya penguatan perilaku membaca masyarakat, khususnya pada aspek kecenderungan terhadap bahan bacaan, sumber informasi, pemanfaatan sarana baca, dan kebiasaan membaca. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan program literasi belum cukup hanya dilihat dari aspek pelaksanaannya, tetapi juga perlu dikaji dari segi perencanaan, pelaksanaan, dukungan sumber daya, serta kemampuan program tersebut dalam menjawab kebutuhan literasi masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki urgensi karena terdapat kesenjangan antara tingginya angka melek huruf masyarakat Kota Bekasi dengan budaya membaca yang masih berada pada kategori cukup. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Strategi Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Bekasi dalam Menumbuhkan Literasi Masyarakat di Kota Bekasi”**, dengan fokus menganalisis strategi, hambatan, serta upaya yang dilakukan DISARPUSDA Kota Bekasi dalam menumbuhkan literasi membaca masyarakat Kota Bekasi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Bekasi dalam menumbuhkan literasi masyarakat di Kota Bekasi?

2. Apa saja hambatan yang dihadapi Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Bekasi dalam menumbuhkan literasi masyarakat di Kota Bekasi?
3. Bagaimana upaya Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Bekasi dalam mengatasi hambatan tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis Bagaimana strategi Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Bekasi dalam menumbuhkan literasi masyarakat di Kota Bekasi
2. Mendeskripsikan dan menganalisis Apa saja hambatan yang dihadapi Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Bekasi dalam menumbuhkan literasi masyarakat di Kota Bekasi
3. Mengetahui Bagaimana upaya Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Bekasi dalam mengatasi hambatan tersebut?

1.4 Signifikansi Penelitian

1.4 Signifikansi Penelitian

1.4.1 Signifikansi Akademik

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Deby Novalia Gultom & Timbul Dompok, 2024) dengan judul *Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam Meningkatkan Minat Literasi Masyarakat* menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian tersebut membahas strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batam dalam meningkatkan minat literasi masyarakat. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa peningkatan literasi masyarakat memerlukan strategi yang komprehensif dan terintegrasi. Artinya, upaya peningkatan literasi tidak hanya dilakukan melalui penyediaan koleksi bacaan, tetapi juga melalui program, layanan, promosi, dan kerja sama dengan berbagai pihak. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas strategi dinas perpustakaan dan kearsipan dalam meningkatkan literasi masyarakat. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, yaitu penelitian terdahulu dilakukan di Kota Batam, sedangkan penelitian ini dilakukan di Kota Bekasi.

2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Ayu Pebrianti et al., 2025) dengan judul *Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam Menumbuhkan Budaya Literasi di Kabupaten Bintan*. Penelitian ini membahas bagaimana strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam menumbuhkan budaya literasi masyarakat di Kabupaten Ciamis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya pemahaman terhadap program kerja, serta belum optimalnya sosialisasi program kepada masyarakat. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis karena memiliki fokus yang sama, yaitu strategi dinas perpustakaan dan kearsipan dalam menumbuhkan budaya literasi. Perbedaannya terletak pada

objek dan lokasi penelitian, karena penelitian Maesaroh dkk. dilakukan di Kabupaten Ciamis, sedangkan penelitian ini berfokus pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Bekasi.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh (Maesaroh et al., 2023) dengan judul *Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam Menumbuhkan Budaya Literasi di Kabupaten Ciamis*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif atau studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dinas dalam menumbuhkan budaya literasi belum berjalan secara optimal. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hambatan, seperti kurangnya sumber daya manusia, rendahnya pemahaman terhadap program kerja, serta belum optimalnya sosialisasi program kepada masyarakat. Penelitian ini sangat relevan dengan penelitian penulis karena memiliki fokus yang sama, yaitu strategi dinas dalam menumbuhkan budaya literasi masyarakat.
4. Penelitian keempat dilakukan oleh (Ramlah, Idris, 2023) dengan judul *Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur dalam Meningkatkan Minat Baca pada Masa Pandemi Covid-19*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca masyarakat antara lain melalui peningkatan fasilitas perpustakaan, promosi koleksi buku, serta penyelenggaraan kegiatan literasi. Penelitian ini relevan dengan

penelitian penulis karena sama-sama membahas strategi dinas perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat, terutama melalui fasilitas, promosi, dan kegiatan literasi.

5. Penelitian ketujuh dilakukan oleh (Muslim et al., 2023) dengan judul *Strategi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat di Kabupaten Pekalongan Provinsi Jawa Tengah*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan antara lain melalui peningkatan koleksi, peluncuran e-pustaka, penyediaan perpustakaan ramah disabilitas, serta peningkatan pelayanan prima. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama membahas strategi dinas kearsipan dan perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca masyarakat.
6. Penelitian keenam berjudul *Peran Perpustakaan Daerah dalam Membangun Budaya Literasi Masyarakat* yang dilakukan oleh (Miftahur Rizki & Ruwaida, 2022). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan daerah berperan dalam membangun budaya literasi masyarakat melalui berbagai kegiatan, seperti *storytelling*, lomba bercerita, perpustakaan keliling, pemberian penghargaan kepada pengunjung, pengembangan aplikasi iHSU, serta fasilitasi komunitas literasi. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena menunjukkan bentuk-bentuk program konkret yang dapat

dilakukan perpustakaan daerah dalam membangun budaya literasi masyarakat.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) dalam kajian mengenai strategi pemerintah daerah dalam menumbuhkan literasi masyarakat. Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas strategi dinas perpustakaan dan kearsipan dalam meningkatkan minat baca maupun budaya literasi masyarakat di berbagai daerah, seperti Kota Batam, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Bintan, Provinsi Kalimantan Timur, dan daerah lainnya. Kajian-kajian tersebut pada umumnya berfokus pada bentuk program yang dilaksanakan, peningkatan fasilitas, pengembangan koleksi, promosi perpustakaan, layanan digital, serta kerja sama dengan masyarakat.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya menganalisis strategi Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Bekasi secara lebih komprehensif dengan menggunakan perspektif strategi Chandler yang mencakup tiga aspek utama, yaitu penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang, pelaksanaan tindakan atau program, serta pengalokasian sumber daya. Dengan pendekatan tersebut, penelitian tidak hanya mengidentifikasi keberadaan program literasi seperti perpustakaan keliling, sudut baca, literasi digital, dan kerja sama dengan berbagai pihak, tetapi juga menganalisis keterkaitan antara tujuan yang ditetapkan, pelaksanaan program, dukungan sumber daya, hambatan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini juga menempatkan minat baca,

kebiasaan membaca, akses terhadap bahan bacaan, dan pemanfaatan layanan perpustakaan sebagai bagian penting dalam melihat hasil pelaksanaan strategi literasi.

1.4.2 Signifikansi Praktis

1. akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Ilmu Pemerintahan, pelayanan publik, dan pengelolaan perpustakaan daerah. Penelitian ini membahas bagaimana strategi Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Bekasi dalam menumbuhkan literasi masyarakat, sehingga dapat memperkaya kajian mengenai peran pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program literasi.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Bekasi sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam merumuskan serta melaksanakan strategi peningkatan literasi masyarakat. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat sejauh mana program yang telah dijalankan, seperti layanan perpustakaan, perpustakaan keliling, sudut baca, kegiatan literasi digital, dan kerja sama dengan berbagai pihak, mampu mendorong budaya membaca masyarakat Kota Bekasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini disusun secara sistematis untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian yang

dilakukan. Penulisan proposal skripsi ini terdiri dari tiga bab, yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Kerangka Teori, dan Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Pembahasan, Bab V Penutup, yang masing-masing memiliki uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan fenomena dan permasalahan terkait penanganan Tingkat literasi membaca di Kota Bekasi melalui strategi Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah (DISARPUSDA). Selain itu, bab ini juga memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian yang terdiri dari signifikansi akademik dan praktis, serta sistematika penulisan proposal skripsi.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian. Pada bab ini dijelaskan mengenai konsep-konsep dan teori yang relevan dengan penelitian, seperti teori pemerintahan daerah, teori satuan kerja perangkat daerah, teori strategi pemerintah dalam melaksanakan program, dan teori konsep literasi. Selain itu, bab ini juga memuat definisi konsep, penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel atau konsep dalam penelitian, serta asumsi penelitian yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bab ini diuraikan tentang paradigma penelitian, pendekatan dan metode penelitian, desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penentuan informan, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, yaitu Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Bekasi, serta penyajian hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian dianalisis berdasarkan teori strategi Chandler, yaitu tujuan dan sasaran jangka panjang, tindakan atau program, serta alokasi sumber daya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Kesimpulan disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian, yaitu mengenai strategi Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Bekasi dalam menumbuhkan literasi masyarakat, hambatan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.